

Peran Orang Tua Dalam Pola Asuh dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Arya Farlan Ananda¹, Syaima Desinta Maharani²

Institut Agama Islam Negri Palangkaraya

Email: farlanarya@gmail.com, maharanisyaimadesinta@mail.com.

Abstrak

Bahasa merupakan kemampuan penting anak. Anak yang lancar berbahasa akan mudah berkomunikasi dan bersosialisasi. Kemampuan berbahasa ini dipengaruhi cara orangtua berkomunikasi dan mendidik anak. Penelitian ini mengamati bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini (4-6 tahun). Penelitian dilakukan lewat seminar daring dan kuesioner daring kepada 30 peserta didik PAUD dan orangtua mereka. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh yang tepat, penuh dukungan dan tanpa tekanan, sangat penting agar anak berkembang optimal dan merasa dihargai. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi perkembangan Bahasa anak, sehingga anak tumbuh percaya diri dan bertanggung jawab. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orangtua dalam mendukung perkembangan Bahasa anak.

Kata Kunci: *pola asuh, perkembangan bahasa, anak usia dini, komunikasi, orangutan, sosialisasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh, mencakup akses kognitif, fisik, sosial, moral, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan holistik yang memperhatikan aspek spiritual dan kepribadian anak. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter anak yang utuh dan berimbang. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang mendukung akan membantu anak mengenali dirinya, mengontrol emosi, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun non-formal seperti di rumah, sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan terdekat. Kurangnya perhatian dan stimulasi bahasa dari orang tua maupun lingkungan sekitar dapat mengakibatkan hambatan dalam perkembangan komunikasi dan berujung pada keterlambatan bicara. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dan lingkungan sangat penting untuk stimulasi bahasa anak (Jumiati and Patilima 2023). Interaksi sosial yang intens dan penggunaan bahasa yang kaya sangat penting untuk perkembangan bahasa anak (Khairunnisa and Zulaikha 2021).

Masa kanak-kanak, sering disebut masa emas (golden age), merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, kemampuan berbahasa anak berkembang pesat. Untuk mendukung perkembangan bahasa yang optimal, orang tua dapat membantu dengan cara-cara yang sederhana, seperti membacakan dongeng sebelum tidur, mengajari nama-nama benda di sekitarnya, dan mengajak komunikasi sambil bermain.

Memberikan stimulasi bahasa sejak dini akan membantu anak memiliki kosakata yang luas dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berbahasa yang baik di usia dini akan memudahkan anak untuk beradaptasi di lingkungan sosialnya dan belajar hal-hal baru. Anak-anak yang banyak berinteraksi dengan orang tua dan lingkungannya akan lebih cepat menyerap kosakata baru dan mengembangkan kemampuan bahasanya (Nirmala and Hartono 2023).

Anak-anak di usia dini memiliki kemampuan otak yang luar biasa untuk menyerap informasi baru dengan cepat. Ini adalah waktu yang tepat untuk membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam berbagai hal, termasuk bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana kita bisa mendukung perkembangan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi anak (Fitriana and Yusuf 2024). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini. Penelitian ini melanjutkan upaya tersebut dengan menambahkan beberapa faktor penting, seperti membiasakan membaca buku, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan apresiasi atas usaha anak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak (Cahyati and Ramdhani 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research. Dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral anak. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan internet, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif (Limba & Juanda, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber referensi, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Semua data dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan moral anak. Penelitian ini juga memanfaatkan temuan dari penelitian sebelumnya untuk memperkaya analisis. proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Data kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan interpretasi (Herliana 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendikbud nomor 137 (2014:21) menyatakan bahwa Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral yaitu anak mampu mengetahui agama yang dianutnya, menirukan gerakan beribadah dengan aturan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan salam dan membalas salam, membiasakan diri berperilaku baik/sopan dan buruk.(Almaghfiroh et al. 2024).

Kehidupan keluarga yang rukun dan harmonis sangat penting untuk perkembangan moral dan keagamaan anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika di rumah penuh kasih

sayang, kerjasama, dan kejujuran, anak-anak akan cenderung berperilaku serupa. Sebaliknya pertengkaran dan ketidakharmonisan dalam keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan spiritual anak. Lingkungan keluarga yang pertama kali membentuk karakter anak, baik melalui teladan maupun ajaran langsung (Ardhyantama and Apriyanti 2021).

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius biasanya lebih memahami ajaran agama dan nilai-nilai moral terkait. Mereka diajari tentang kasih sayang, tanggung jawab, dan kejujuran sejak dini. Praktik keagamaan seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat pemahaman moral dan agama anak. Pendidikan agama di sekolah dapat melengkapi dan memperkuat nilai-nilai tersebut, namun tetap perlu disesuaikan dengan cara anak memahami dan menerima ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas pendidikan agama yang diterima oleh anak bisa berbeda-beda, tergantung pada latar belakang keluarga dan lingkungan (Wachidah and Putikadyanto 2024).

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai moral dan agama anak. Perilaku guru dan orang tua di sekolah maupun di rumah sangat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan akan meniru perilaku orang dewasa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan moral anak. Anak-anak yang sering terpapar hal-hal negatif di lingkungan sekitar, misalnya menyaksikan perilaku yang tidak baik atau kekerasan, akan cenderung meniru perilaku tersebut. Lingkungan yang baik akan membantu anak menyerap nilai-nilai positif dan membentuk kebiasaan yang baik pula (Limba and Juanda 2022).

Kita perlu mencari cara untuk mengurangi dampak buruk pada perkembangan anak. Waktu berkualitas bersama keluarga dan di sekolah sangat penting. Dengan menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak, baik di rumah maupun di sekolah, kita bisa membimbing mereka menuju jalan yang benar dan positif. Anak-anak yang merasa dicintai dan diperhatikan akan lebih mudah tumbuh menjadi pribadi yang baik (Brantasari 2022). Lingkungan juga berperan besar dalam membentuk nilai agama dan moral anak. Paparan media negatif, seperti tayangan kekerasan di televisi atau internet, dapat memengaruhi perilaku anak. Anak-anak di usia dini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan positif bagi anak. Lingkungan yang baik akan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Kholilullah, Hamdan 2020).

Ada beberapa solusi yang bisa kita terapkan untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan agama dan moral yang baik di sekolah dan di rumah. Bimbingan dan konseling perilaku juga sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi masalah perilaku. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Semua pihak, baik orang tua, guru, maupun

masyarakat, perlu bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak (Winarsih et al. 2023).

Menurut Suyadi, ada empat tahapan dalam konseling perilaku: belajar operan, mencontoh, kognitif, dan emosi. Pada tahap belajar operan, anak diajarkan memahami konsekuensi dari perbuatan mereka. Sistem penghargaan dan hukuman digunakan untuk membimbing perilaku anak. Ketika anak belajar melalui kognitif, mereka diberi kebebasan untuk berpikir dan mengeksplorasi. Dalam hal emosi, guru atau orang tua membentuk anak mengelola emosi negatif dan menggantinya dengan respon positif. Penelitian pendidikan moral dan nilai agama menunjukkan bahwa anak usia 4-9 tahun masih dalam tahap perkembangan moral yang sederhana, dan hukuman fisik atau ancaman hukuman yang keras sebaiknya dihindari. Lebih baik menggunakan metode yang mendidik dan membimbing anak untuk berperilaku baik, memberikan hadiah untuk berperilaku positif, dan memberikan konsekuensi yang sesuai jika mereka melakukan kesalahan (Pradita et al. 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral dan keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh. Keluarga, terutama keluarga yang religius, memberikan pondasi yang kuat untuk perkembangan moral anak. Sekolah, terutama sekolah berbasis agama, juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Namun, pengaruh keluarga yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut lebih besar dalam membentuk karakter anak. Secara keseluruhan, kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam memberikan pendidikan moral dan agama yang konsisten akan memperkuat fondasi moral dan agama anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan agama yang positif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Zidni Akholik, Galuh Fitri Ayu, Alif Akbar Maulana, Achmad Afad Elbarkah, and H M Sholehuddin Sulaiman. 2024. "Implementasi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua Yang Berkualitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(4): 13158–80. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/14636/9832>.
- Ardhyantama, Vit, and Chusna Apriyanti. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Book.
- Brantasari, Mahkamah. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 42–51. doi:10.37985/murhum.v3i2.119.
- Cahyati, Nika, and Sandy Ramdhani. 2022. "Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau Dari Perspektif Pola Pengasuhan Kebudayaan Sunda Dan Kebudayaan Sasak." *Jurnal Pelita PAUD* 7(1): 39–46. doi:10.33222/pelitapaud.v7i1.2192.
- Fitriana, Tya Resta, and Munawir Yusuf. 2024. "AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

- Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review.” *Maret* 10(1): 63–74.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады.
- Herliana, Chandra & Sry Ernawaty. 2021. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Bahasa Peserta Didik TK A Di TK Maitreyawira Deli Serdang T.P. 2020-2021.” *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Bahasa Peserta Didik TK A di TK Maitreyawira Deli Serdang T.P. 2020-2021* 1(1): 32–39. <https://bodhidharma.e-journal.id/PBD/article/view/35/32>.
- Jumiati, Jumiati, and Hamid Patilima. 2023. “Pengaruh Parenting Dalam Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di TK DW Bungi Kelompok B.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12): 10392–400. doi:10.54371/jiip.v6i12.3365.
- Khairunnisa, M, and F Zulaikha. 2021. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di TK IT Az Zahro Samarinda.” *Journals.Umkt.Ac.Id* 2(3): 2021. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1972/942>.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. 2020. “Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | P g E.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10(Juni): 75–94. <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/163/133>.
- Limba, Oktabelti, and Juanda Juanda. 2022. “Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Pembantu Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Sebuah Kajian Psikolinguistik.” *Jurnal Pelita PAUD* 7(1): 163–70. doi:10.33222/pelitapaud.v7i1.2502.
- Nirmala, Amelia, and Roni Hartono. 2023. “Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang.” *Jurnal Psimawa* 6(1). doi:10.36761/jp.v6i1.2789.
- Pradita, Erika Lia, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, and Muhardila Fauziah. 2024. “ANAK USIA DINI.” 5(1): 1238–48. <https://scholar.archive.org/work/md3jdvwhmbhj3nw5kntcx5l2gm/access/wayback/https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/883/509>.
- Wachidah, Liana Rochmatul, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. 2024. “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: 207–18. doi:10.19105/kiddo.v5i1.12773.
- Winarsih, Yayuk, Lelly Lenny, Ni Putu Ari Dessy Ari Susanti, and Septiyani Endang Yunitasari. 2023. “Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(4): 2481–85. doi:10.54371/jiip.v6i4.1849.